

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Topografi Kecamatan Bener

Wilayah pemerintahan Kecamatan Bener terletak di sebelah Utara ibukota Kabupaten Purworejo sejauh 125 km dari ibukota Provinsi Jawa Tengah, sejauh 10 km dari ibukota Kabupaten. Luas keseluruhan Kecamatan Bener 9.408,162 ha, adapun rincian penggunaan lahan di Kecamatan Bener dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Kecamatan Bener Dirinci Menurut Jenis Penggunaan Tanah

Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
Sawah	1.451,92
Tegalan/ Kebun	6.623,55
Bangunan dan Halaman	662,15
Hutan Negara	439,00
Kolam	16,51
Luas Lahan	9.408,16

Sumber : BPS Purworejo (Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016)

Secara umum Kecamatan Bener terletak di ketinggian 150 m dari atas permukaan air laut dan memiliki suhu 18°C hingga mencapai 25°C . Adapun batas administratif wilayah Kecamatan Bener yakni sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan DIY, untuk sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Loano, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gebang dan Kabupaten Wonosobo. Keadaan topografi wilayah Kecamatan Bener berada di perbukitan tinggi 80% dan dataran rendah 20%. Jika dilihat pada tabel 2. Kondisi penggunaan lahan di Kecamatan Bener didominasi oleh lahan tegalan/perkebunan yakni mencapai 70% yang terdapat di daerah dataran tinggi, sedangkan untuk lahan sawah hanya 15% dari total luas wilayah Kecamatan Bener. Dari kondisi

luas areal persawahan yang hanya 1.451,92 atau 15% seharusnya petani mampu memproduksi padi dengan produktivitas tinggi pasalnya untuk mencukupi kebutuhan beras di Kecamatan Bener. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yakni dengan memperbaiki sistem budidaya, sistem usahatani padi organik di Desa Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo mampu memproduksi 9 ton/ha jika dilihat dari rata-rata produktivitas di Kabupaten sendiri hanya 5,45ton/ha. Terbukti bahwa penggunaan sistem pertanian padi organik mampu meningkatkan produktivitas padi. Hal ini perlu dilakukan di kecamatan lain di Kabupaten Purworejo agar kebutuhan beras di daerah dapat terpenuhi. Di Kecamatan Bener sendiri sudah mulai menerapkan sistem pertanian organik karena jika dilihat dari penggunaan lahan persawahan hanya 15% dari total luas areal, jadi untuk meningkatkan produktivitas dilakukanlah budidaya padi dengan sistem organik. Selain itu didukung dengan kondisi lahan persawahan yang banyak terdapat di dataran tinggi dengan sistem pengairan irigasi dan sistem tadah hujan. Jika dilihat dari tabel 1. luasan lahan untuk pengembangan pertanian padi memang masih jauh jika dibandingkan dengan luasan lahan perkebunan, namun di sisi lain memberikan keuntungan untuk mengembangkan pertanian padi secara organik. Pasalnya jika ditinjau dari segi Standar Operasional Prosedur lahan pertanian padi organik akan lebih baik jika terdapat di wilayah dataran tinggi. Karena banyak terdapat sumber air yang belum tercemar oleh bahan-bahan kimia.

B. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah dan mengenai kependudukan sangat diperlukan semakin lengkap dan semakin akurat data kependudukan maka rencana pembangunan wilayah akan semakin mudah. Adapun data mengenai kependudukan yang tersedia Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo dalam Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016 meliputi struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di wilayah Kecamatan Bener Tahun 2016

Jenis Kelamin	Bleber	Legetan	Ngasinan	Kec Bener
Laki-laki	389	838	877	24.382
Perempuan	437	882	842	25.006
Jumlah	826	1.720	1.719	49.388

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3. Terlihat bahwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan di Kecamatan Bener lebih dominan yakni dengan hasil persentase 50,63% dibandingkan penduduk laki-laki. Jika dilihat perbandingan tersebut tidak terlalu mencolok artinya penduduk Kecamatan Bener cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani. Dalam prakteknya budidaya usahatani dapat dilakukan oleh tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan kondisi di Kecamatan Bener, kegiatan usahatani padi dapat dikatakan seimbang dalam penggunaan tenaga kerjanya. Pasalnya tenaga kerja perempuan juga ikut membantu banyak dalam kegiatan usahatani padi. Guna mencapai

keberhasilan dalam berusaha perlu memperhatikan penggunaan tenaga kerja, waktu dan penerapan proses usahatani padi yang sesuai dengan anjuran.

2. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Umur

Penggolongan penduduk berdasarkan umur bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang belum produktif, produktif dan yang sudah tidak produktif. Golongan penduduk yang produktif yakni dengan umur 15-65 tahun sedangkan golongan penduduk yang belum produktif yakni kurang dari 15 tahun dan yang dikatakan tidak produktif yakni di atas 65 tahun.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Umur (th)	Jumlah	Persentase (%)
1	<15	12.026	24,35
2	15-65	32.241	65,28
3	>65	5.121	10,37
Jumlah		49.388	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 4. Menunjukkan penduduk wilayah Kecamatan Bener didominasi oleh penduduk dengan usia produktif yakni 65,28% atau 32.241 jiwa, jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk yang belum produktif yakni 24,35% atau 12.026 jiwa dan sebesar 10,37% atau 5121 jiwa penduduk tidak produktif. Namun jika menggambarkan kondisi petani berdasarkan umur di Kecamatan Bener tidak sesuai dengan data Badan Pusat Statistika (BPS) karena jika pada kenyataannya petani dengan umur 65 ke atas petani di Kecamatan Bener masih melakukan kegiatan Usahatani. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan apakah petani di umur >65 masih layak untuk bekerja sebagai petani atau sudah tidak layak. Setelah dilakukan survei lapangan petani dengan tingkat umur >65 sudah tidak layak berusaha padi dengan sistem organik. Pasalnya banyak

petani yang menganggap jika pertanian padi dengan sistem organik susah dikerjakan beda halnya dengan petani dengan usia produktif, banyak petani yang menjadi pionir petani organik di Kecamatan Bener. Kecamatan Bener mampu mengembangkan pertanian dengan sistem organik karena jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat umur jumlahnya mendominasi yakni sebesar 65,28%.

3. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan sumber pendapatan yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam anggota keluarga. Penduduk dapat dikatakan setara apabila segala kebutuhan sehari hari dapat dipenuhi baik material maupun sepiritualnya. Mata pencapaian penduduk yang ditinjau dari pemanfaatannya yakni terbagi menjadi dua, yakni mata pencapaian yang memanfaatkan lahan dan sumber daya alam dan yang non sumber daya alam. Misalnya untuk pemanfaatan sumber daya alam yakni pertanian, peternakan dan yang di luar dari sumber daya alam yakni jasa dan transportasi. Struktur penduduk berdasarkan mata pencapaian dapat bermanfaat dalam memberikan peluang mengenai jenis lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu wilayah.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	21.553	51,65
2	Buruh Tani	6.872	16,46
3	Pengusaha	101	0,24
4	Buruh Perikanan	0	0
5	Pedagang	1.277	3,06
6	Angkutan	776	1,85
7	PNS	371	0,89
8	TNI/POLRI	313	0,75
9	Pensiunan	311	0,74
10	Lain-lain	10.154	24,33
Jumlah		41.728	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 5. Menjelaskan kondisi penduduk berdasarkan mata pencaharian yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Penduduk yang paling dominan dengan mata pencaharian sebagai petani dengan hasil persentase 51,65% atau 21.553 jiwa. Dengan kondisi sebagai berikut memberikan peluang yang sangat tinggi untuk mengembangkan usahatani. Selain itu para petani di Kecamatan Bener selain sebagai petani mayoritas mempunyai hewan ternak hampir semua penduduk yang bekerja di pertanian mereka mempunyai hewan ternak berupa kambing, sapi dan kelinci. Melihat kondisi tersebut petani di Kecamatan Bener sangat berpeluang untuk dikembangkan pertanian organik. Peralnya semakin banyak peternak maka semakin banyak pupuk yang dihasilkan untuk kebutuhan pertanian secara organik.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan perekonomian suatu wilayah mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk. Pembangunan perekonomian dapat berjalan lancar

apabila terdapat sarana yang mendukung kegiatan tersebut antara lain sarana ekonomi dan sarana transportasi.

1. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu pendukung dan sarana penunjang dalam kegiatan usahatani. Dengan adanya sarana ekonomi yang memadai dapat membantu kegiatan usahatani, misalnya dalam pemasaran hasil produksi jika sarana jual beli atau terdapat pasar di suatu wilayah maka dapat membantu mengurangi biaya pemasaran. Sama halnya jika didukung oleh sarana lain yang memberi manfaat kegiatan usahatani. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan sarana ekonomi yang berada di Kecamatan Bener.

Tabel 6. Komposisi Sarana Ekonomi di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasar Umum	6	0,79
2	Pasar Hewan	1	0,01
3	KUD	1	0,01
4	Toko	83	10,80
5	Kios/Warung	677	88,03
6	Bank	1	0,01
	Jumlah	769	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa jumlah kios atau warung jumlahnya lebih dominan yakni dengan hasil persentase 88,03% atau berjumlah 677 unit. Kemudian sarana perekonomian yang cukup banyak yakni toko dengan jumlah persentase 10,80% atau berjumlah 83 unit. Dengan adanya toko, kios/warung di Kecamatan Bener yakni dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak perlu pergi ke pasar, selain itu dapat mempermudah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk di Kecamatan

Bener serta mempermudah proses pemasaran hasil pertanian baik yang belum diolah, setengah jadi, dan barang jadi yang berpotensi di Kecamatan Bener.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan faktor yang sangat mendukung untuk menunjang pembangunan perekonomian di suatu wilayah selain itu membantu dalam kegiatan sosial. Dengan adanya sarana transportasi akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, di samping sarana informasi mudah diakses. Jika sarana ekonomi tersedia dengan baik akan mendukung ataupun memperlancar kegiatan pertanian.

Tabel 7. Komposisi Sarana Transportasi di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Sarana Transportasi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Bus	0	0
2	Truk	37	0,53
3	Mini Bus/Colt	58	0,83
4	Sepeda Motor	2930	42,04
5	Sepeda	3942	56,58
6	Becak	1	0,01
Jumlah		6968	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Tabel 7.. Menjelaskan kondisi sarana transportasi yang terdapat di Kecamatan Bener dengan kondisi transportasi sepeda dan sepeda motor sangat mendominasi dan menjadi kendaraan yang cukup banyak di wilayah Kecamatan Bener yakni berjumlah 3.942 unit, hal itu dikarenakan jarak tempuh petani ke lahan pertanian mudah diakses dengan sepeda kemudian jumlah sepeda motor yakni 2.930 unit. Dengan demikian sarana transportasi tersebut dapat menunjang kegiatan dan pembangunan penduduk khususnya penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Banyak petani yang berpendapat bahwasanya untuk

mengembangkan pertanian organik masih banyak kendala salah satunya akses menuju lokasi persawahan. Jika dilihat dari sarana transportasinya Kecamatan Bener sudah mendukung namun perlu dilakukan pembangunan sarana jalan menuju ke lokasi pertanian guna mempermudah petani dalam mengaksesnya.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian suatu wilayah terutama dalam bidang pertanian dan pangan. Peran sektor ekonomi adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok, sandang, dan papan. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat banyak menyerap tenaga kerja selain itu sebagian besar penduduk tergantung pada sektor pertanian.

Tabel 8. Tanaman Pangan Kecamatan Bener Tahun 2015

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Jagung	11	64,30	58,45
2	Ubi Kayu	56	1.112,32	198,63
3	Padi	2.601	16.215,95	62,35

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo Tahun 2015

Salah satu indikator untuk mengukur ketahanan pangan di suatu wilayah adalah dengan melihat ketersediaan produksi tanaman pangan (padi dan palawija). Di tengah keterbatasan lahan pertanian di Kabupaten Purworejo, produksi padi mengalami peningkatan selama tahun 2013-2014 sebesar 9,93 %. Ketela pohon merupakan komoditi pertanian yang mengalami peningkatan produksi terbesar pada tahun 2014 yakni meningkat 50,85% dibandingkan tahun 2013. Jika dilihat pada Tabel 8 kondisi tanaman pangan yang ada di Kecamatan Bener pada tahun

2015, menjelaskan bahwa komoditas tanaman padi memiliki luas lahan terluas dibandingkan dengan komoditas jagung dan ubi kayu. Namun jika dilihat pada produktivitasnya tanaman yang paling tinggi yakni ubi kayu mencapai 19,863 ton/ha. Hal ini sesuai dengan kondisi lahan di daerah Kecamatan Bener yang notabene daerah perkebunan. Namun selain di areal perkebunan tanaman ubi kayu juga ditanam di hutan-hutan negara disela sela tanaman pokok. Kemudian komoditas dengan produktivitas tertinggi kedua yakni padi dengan kisaran 6,235 ton/ha. Kondisi luas lahan untuk tanaman padi memiliki luas lahan yang cukup tinggi yakni 2.601 ha. Rincian luas lahan di Kecamatan Bener kondisi ini masih jauh dengan luas lahan perkebunan, pasalnya letak areal persawahan di Kecamatan Bener hanya memanfaatkan di sela-sela areal perkebunan dengan sistem pengairan irigasi sederhana dan tadah hujan, walaupun terdapat areal dengan jenis irigasi teknis namun hanya terdapat di beberapa daerah saja, irigasi tersebut belum bisa merata di 28 Desa di Kecamatan Bener. Hal ini bisa dikatakan kurang menguntungkan bagi petani di saat musim kemarau, namun di sisi lain memberikan dampak positif bagi petani padi yang sudah mulai menerapkan pertanian dengan sistem pertanian organik, pasalnya jika dilihat dari Standar Operasional Prosedur (SOP) pertanian organik kondisi irigasi sangat berpengaruh terhadap kualitas produksinya.

Tabel 9. Hewan Ternak Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	841	1,40
2	Kerbau	187	0,30
3	Kambing	17.723	29,34
4	Ayam Kampung	41.632	68,94
Jumlah		60.38	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Dengan didukungnya kebutuhan sarana dan prasarana untuk pengembangan sektor pertanian dapat membantu proses dari sebuah pembangunan. Di era saat ini sektor pertanian mengalami pembangunan inovasi yang cukup maju, salah satu pembangunan sektor pertanian yang sedang digencarkan oleh pemerintah pertanian yakni sistem pertanian organik. Ketersediaan saprodi pertanian sering menjadi pemicu kegagalan usahatani. Kecamatan Bener merupakan salah satu lokasi sasaran Kementrian Pertanian untuk pengembangan pertanian organik. Tabel 9 menunjukkan kondisi hewan ternak di Kecamatan Bener yang berpotensi menyediakan kebutuhan pupuk untuk pertanian. Kondisi peternakan di Kecamatan Bener didominasi oleh ayam kampung, pasalnya hampir setiap rumah memelihara ayam baik ayam kampung dan ayam hias. Sedangkan hewan ternak terbanyak kedua yakni kambing sebanyak 17.723 ekor. Jika dilihat dari mata pencahariannya penduduk di Kecamatan Bener mayoritas bekerja sebagai petani. Hampir semua petani memiliki hewan ternak seperti kambing, sapi dan ayam walaupun tidak besar jumlahnya. Hal ini memberikan dampak positif untuk pengembangan pembangunan pertanian organik, selain memudahkan penyediaan sarana produksi usahatani juga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk. Namun yang masih menjadi kendala yakni merubah pola pikir petani untuk menggunakan pupuk kandang (ternak) sebagai pupuk tanamannya. Alasan petani yakni pupuk kandang susah di bawa ke lokasi pertanian berbeda dengan pupuk kimia. Jadi selain teknologi, petani juga butuh pengetahuan tentang pentingnya pertanian organik dari segi sosial, ekonomi dan teknisnya.

Pertanian yang diusahakan di Kecamatan Bener salah satunya yakni tanaman pangan yang merupakan bahan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut dapat ditinjau dari peluang penggunaan lahan yang telah diterapkan serta potensi lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Bener sampai pada tahun 2016 yakni,

Tabel 10. Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Bener Tahun 2016

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah	1.451,92	15,43
	Irigasi Teknis	383,99	4,08
	Irigasi ½ Teknis	313,28	3,32
	Irigasi Sederhana	566,83	6,02
	Tadah Hujan	187,81	1,99
2	Tegalan/Kebun	6.623,55	70,40
3	Hutan Negara	439,00	4,66
4	Kolam	16,51	0,17
5	Bangunan/Halaman	662,15	7,03
6	Lain-lain	215,02	2,28
Jumlah		9.408,16	100

Sumber : Kecamatan Bener Dalam Angka Tahun 2016

Jika dilihat pada tabel 10. Diketahui bahwa penggunaan lahan untuk sektor pertanian paling mendominasi terkhususnya pada lahan perkebunan dengan persentase 70,40%, hal ini sesuai dengan kondisi geografis Kecamatan Bener yang terletak di daerah pegunungan bagian utara Kabupaten Purworejo. Selain lahan perkebunan, Kecamatan Bener juga terdapat lahan sawah dengan luas 1,451,92 ha jika dipersentasikan yakni 15,43%. Kondisi persawahan tersebut didukung oleh irigasi dari Sungai Kudil, Sungai Kelopo, dan Sungai Bogowonto dengan kondisi mengalir sepanjang musim, luas lahan dengan sistem pengairan irigasi sebanyak 1264,10 ha dan sisanya 187,81 ha dengan sistem pengairan tadah hujan. Kondisi tersebut mendukung jika untuk mengembangkan usahatani padi,

walaupun tanaman padi bukan tanaman yang harus digenangi air namun persepsi petani untuk menggenangi tanaman padi masih menjadi pengetahuan yang umum di petani, jadi ketersediaan air untuk sektor pertanian usahatani padi menjadi sektor utama.

E. Budidaya Padi Organik

Dalam melakukan kegiatan budidaya yang dilakukan petani di Kecamatan Bener biasanya menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya yaitu dengan menyeleksi benih. Tujuan dari seleksi benih tersebut yaitu agar petani mendapat benih yang unggul sehingga kualitas benih terjaga dan produksi yang dihasilkan juga maksimal. Namun, dalam proses pemilihan benih beberapa petani lebih memilih untuk membeli. Berikut ini proses budidaya padi organik mulai dari pembibitan hingga panen.

1. Pembibitan

Kegiatan pertama yang dilakukan petani yaitu pembibitan. Dalam pembibitan rata-rata petani menggunakan benih sebanyak 6,37 kg untuk 1000 m². Tahap pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan lahan untuk pembibitan dibagian sisi sawah, tujuannya memudahkan akses petani dalam pengangkutan bibit. Kemudian petani melakukan seleksi benih dengan perendaman pada benih yaitu selama 24 jam kemudian diperam selama 48 jam hingga tumbuh tunas. Selanjutnya benih ditebar dilahan yang telah disiapkan dan ditutup dengan jerami agar benih tersebut tidak terserang oleh binatang pengganggu. Setelah 4-5 hari

penutup dibuka agar benih mendapat cukup sinar matahari sehingga dapat tumbuh secara maksimal. Pada umur 15-20 hari jadilah bibit yang siap tanam dilahan.

Berdasarkan anjuran untuk menyiapkan lahan persemaian dan penyiapan benih. Penggunaan bibit yang dianjurkan yaitu 2,5-3kg untuk 1000m². Penyiapan lahan persemaian yaitu 5% dari luas pertanaman dan terletak ditempat yang aman dari serangan hewan pengganggu. Pada saat persemaian lahan digenangi air agar tanah menjadi lunak, kemudian tanah dibajak. Setelah itu lahan tidak digenangi air namun tetap basah. Dalam penyiapan benih, hal pertama yang dilakukan yaitu menyeleksi benih dengan merendam benih dengan air garam selama 24 jam dan diperam selama 48jam hingga muncul tunas. Pada umur 15-20 hari jadilah bibit siap ditanam dilahan. Berdasarkan hal ini dalam kegiatan pembibitan yang dilakukan petani masih belum seluruhnya sesuai dengan anjuran. Begitu pula dengan penggunaan benih, benih yang digunakan petani tersebut masih melampaui anjuran, sehingga petani perlu adanya pengurangan dalam menggunakan benih agar dapat efisien dan produksi maksimal.

2. Pengolahan Lahan

Dalam kegiatan pengolahan lahan hal pertama yang dilakukan petani yaitu dengan membersihkan lahan kemudian menggenangi tanah sebelum dibajak. Setelah pembersihan tersebut, kegiatan selanjutnya membenamkan rumput dan sisa tanaman lain selama 7 hari. Lalu, pencangkulan dan pembajakan dilakukan dan petani mendiamkan tanah selama 5-7 hari, kemudian petani menambahkan pupuk kandang, tanah dibiarkan lalu dilakukan penggaruan.

Kegiatan yang dianjurkan dalam pengolahan lahan yaitu membesihkan lahan, lalu menggenangi tanah sebelum dibajak dengan mengumpulkan rumput maupun sisa tanaman hijau sebagai pupuk dengan dibajak, lahan dalam keadaan jenuh air dibajak dengan mengatur kedalaman 20-25cm dan digenangi selama 5-7 hari dengan tujuan menggemburkan tanah, memberikan pupuk kandang dengan menebar secara merata di lahan kurang lebih sebanyak 2000 kg/ha sebagai pupuk dasar, lahan dibiarkan lalu dilakukan pembajakan untuk kedua kali atau dengan penggaruan dengan tujuan untuk meratakan tanah. Pada hal ini, yang dilakukan petani belum sesuai dengan anjuran, namun hampir menyerupai yang dianjurkan. Diharapkan petani dapat menerapkan sesuai yang telah dianjurkan sehingga nantinya dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

3. Penanaman

Dalam melakukan kegiatan penanaman terlebih dahulu petani mengatur kondisi lahan dengan tidak digenangi air tetapi tetap dalam kondisi basah. Selanjutnya membuat garis tanam, agar jarak tanam teratur. Akan tetapi beberapa petani tidak menerapkan hal tersebut. Bibit yang digunakan berumur 15-20 hari, rata-rata petani dalam mengisi satu lubang tanam terdiri dari 3-5 bibit. Dalam penanaman kondisi lahan jenuh air kurang lebih 2cm atau lahan dalam kondisi macak-macak. Posisi penanam juga perlu diperhatikan yaitu dengan keadaan jangan terlalu dalam ketika penanaman. Jarak tanam yang digunakan 20x20cm. Jika kegiatan penyulaman dirasa perlu maka petani akan melakukan kegiatan penyulaman.

Berdasarkan anjuran dalam kegiatan penanaman bibit yang digunakan berumur muda yaitu 15-20hari. Bibit yang digunakan 1-3 batang perlubang tanam. Bibit muda yang digunakan tersebut akan menghasilkan anakan yang lebih banyak dibanding bibit yang lebih tua. Saat penanaman dilakukan kondisi lahan sebaiknya dalam kondisi macak-macak. Untuk posisi penanaman sebaiknya jangan terlalu dalam, karena dapat menghambat pertumbuhan sistem perakaran. Posisi penanaman sebaiknya tegak lurus agar mendapat anakan yang merata. Jarak penanaman 25 x 25 cm. Setelah itu jika dirasa perlu adanya kegiatan penyulaman maka dilakukan kegiatan penyulaman. Saat melakukan penyulamn sebaiknya sebelum tanaman berumur 14hari setelah tanam. Pada hal ini petani sudah hampir melakukan sesuai anjuran, namun beberapa hal masih belum dapat diterapkan oleh petani.

4. Pemupukan

Pemupukan rata-rata dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali. Pemupukan pertama yaitu sebagai pemupukan dasar, pemupukan selanjutnya diberikan ketika umur 30hari. Pada pemupukan awal atau dasar biasanya petani hanya memberikan pupuk kandang, sedangkan untuk pemupukan selanjutnya petani menggunakan pupuk bio organik lainnya. Seperti pupuk petroganik maupun pupuk cair.

Pada Desa Legetan dan Ngasinan petani menggunakan pupuk cair yang disebut MOL (Mikroorganisme Lokal). Penggunaan Mol di desa tersebutnya memakai 3 jenis MOL yaitu Mol Batang, Mol Bulir, dan Mol Buah. Mol batang terbuat dari air leri (cuci beras), buah mojo, tetes tebu, tulang sapi, darah hewan. Bahan tersebut dicampur menjadi satu lalu difermentasi selama 10

hari. Setelah jadi mol siap disemprotkan pada umur 20 HST. Fungsi dari MOL batang yaitu agar batang padi tumbuh menjadi kuat untuk menopang bulir padi. Selain untuk menopang bulir padi, agar batang kuat ketika angin berhembus kencang. Kemudian untuk MOL Bulir terbuat dari air kelapa dan air gula jawa, keduanya dicampur didalam satu wadah kemudian difermentasi selama 10 hari, Penggunaan MOL dengan cara disemprotkan. Fungsi MOL Bulir yaitu untuk memaksimalkan pertumbuhan bulir (penuh). Selanjutnya untuk MOL buah terbuat dari air leri (cuci beras), buah mojo, tebu, dan macam-macam buah seperti pisang, pepaya, jambu dan lainnya. Bahan dicampur menjadi satu didalam suatu wadah kemudian di fermentasi selama 10 hari, setelah itu MOL siap untuk disemprotkan. Fungsi MOL buah yaitu untuk menjaga kualitas bulir padi yang telah keluar. Selain digunakan sebagai pupuk, pupuk cair MOL juga dapat berfungsi mengusir hama.

5. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan petani dalam membersihkan sawah seperti membersihkan gulma. Petani melakukan penyiangan ketika umur 14 hari dengan melakukan penyulaman dirasa perlu adanya penyulaman. Selain itu dalam penyiangan petani melakukan pembersihan dengan mencabut gulma yang tumbuh pada area sawah dengan tujuan agar tidak mengganggu pertumbuhan padi. Jika gulma lebih banyak maka petani akan melakukan penyiangan kembali atau penyiangan kedua pada umur 25 hari. Menurut anjuran, kegiatan penyiangan dilakukan sebanyak 2-3 kali (sesuai pertumbuhan gulma). Pada penyiangan pertama dilakukan ketika umur 10-15 HST dengan mencabut gulma ataupun

menggosrok menggunakan alat. Sedangkan penyingan kedua dimulai pada 10-25 hari kemudian. Pada hal ini penyingan yang dilakukan beberapa petani sudah sesuai dengan anjuran.

6. Pemberantasan hama

Pemberantasan hama yang dilakukan petani yaitu dengan menggunakan pemberantas hama alami. Pemberantas hama yang digunakan petani berasal dari tumbuh-tumbuhan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Bahan alami tersebut seperti buah mojo dan buah mengkudu. Cukup sederhana dalam mengolah buah tersebut untuk mengusir hama. Hal yang dilakukan petani yaitu hanya memotong buah tersebut menjadi beberapa bagian kemudian petani meletakkan potongan buah disawah pada bagian-bagian tertentu.

7. Panen

Petani melakukan kegiatan pemanenan ketika padi telah menguning sedikit kehijauan atau pada umur 80-90hari. Alat yang digunakan dalam pemanenan yaitu sabit. Sabit digunakan untuk memotong padi dan untuk merontokan padi menggunakan alat dan terpal yang berperan sebagai alas, kemudian padi dibersihkan dari sisa-sisa jerami sebelum dikemas menggunakan karung. Menurut anjuran panen berlangsung ketika padi berumur 30-35 hari setelah berbunga. Panen dilakukan setelah 95% mulai menguning.

Kegiatan pemanenan dilakukan dengan memotong rumpunan padi dengan sabit, lalu dikumpulkan pada tempat yang kering. Fungsi terpal yaitu sebagai alas panen, sehingga terpal dihamparkan ditanah yang lapang. Alat penggiling padi diletakkan di atas terpal kemudian rumpun padi yang telah dipotong siap

dirontokkan oleh alat penggiling padi. Padi yang rontok tersebut disebut gabah, kemudian gabah dibersihkan agar sisa rerumputan tidak ikut tercampur gabah. Gabah yang sudah bersih dikemas menggunakan karung. Berdasarkan hal tersebut dalam kegiatan pemanenan petani sudah melakukan sesuai dengan anjuran, sehingga diharapkan produksi yang dihasilkan maksimal.

E. Profil Gapoktan Di Kecamatan Bener Di Desa Bleber, Legetan, Ngasinan.

1. Profil Gapoktan “Sido Makmur”

Gapoktan “Sido Makmur” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. gapoktan Sido Makmur ini terletak di Dusun Sijugar Desa Bleber Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 30 Januari 2010, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 20 Mei 2011 dengan Nomor pengukuhan 139 A tahun 2011.

a. Visi dan Misi

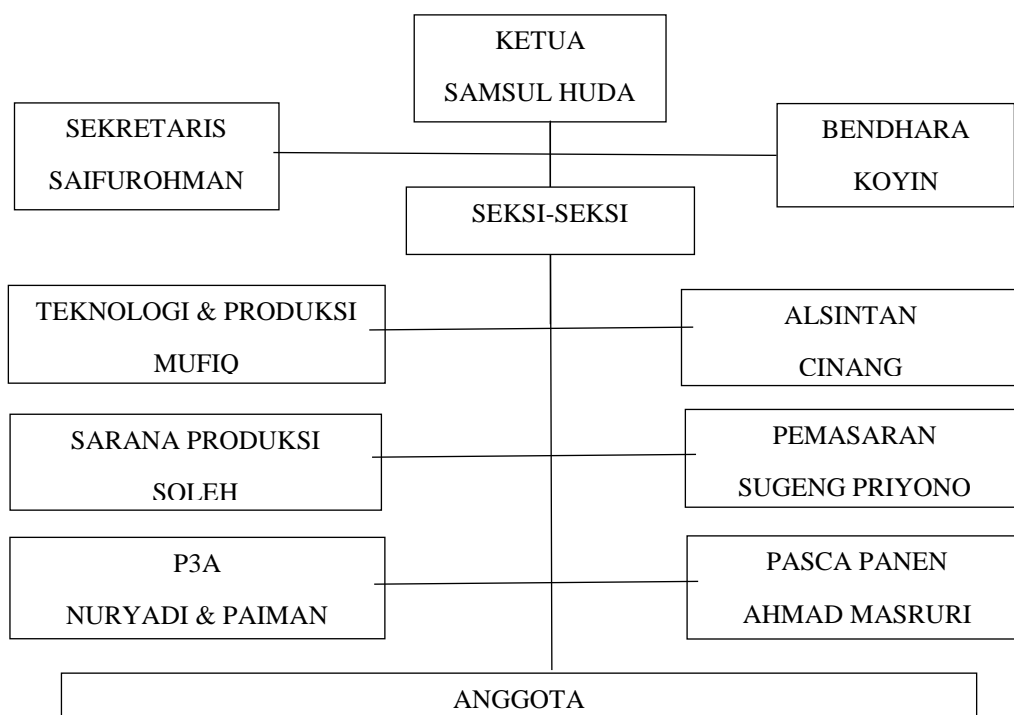
Visi : Dapat menjadi wadah atau sarana bagi kelompok-kelompok tani dalam lingkup Desa dan mampu mengembangkan potensi pertanian Desa.

Misi

1. Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
2. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Sido Makmur”

Struktur organisasi Gapoktan Sido Makmur berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah ini enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen. setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Sido Makmur dapat dilihat pada gambar.



gambar 3. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Sido Makmur

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Sido Makmur

1) Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

2) Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

3) Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

4) Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

5) Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

6) Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

7) Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Sido Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasaran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Bleber Kecamatan Bener.

8) Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

9) Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.

2. Profil Gapoktan “Tani Makmur”

Gapoktan “Tani Makmur” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. Gapoktan Tani Makmur ini terletak di Dusun Kayangan Desa Legetan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 20 februari 2010, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 20 mei 2011 dengan Nomor pengukuhan 139 A tahun 2011.

a. Visi dan Misi

Visi : Dapat berperan sebagai penyalur aspirasi anggota kelompok tani dalam lingkup desa dan mampu mengangkat potensi pertanian pedesaan.

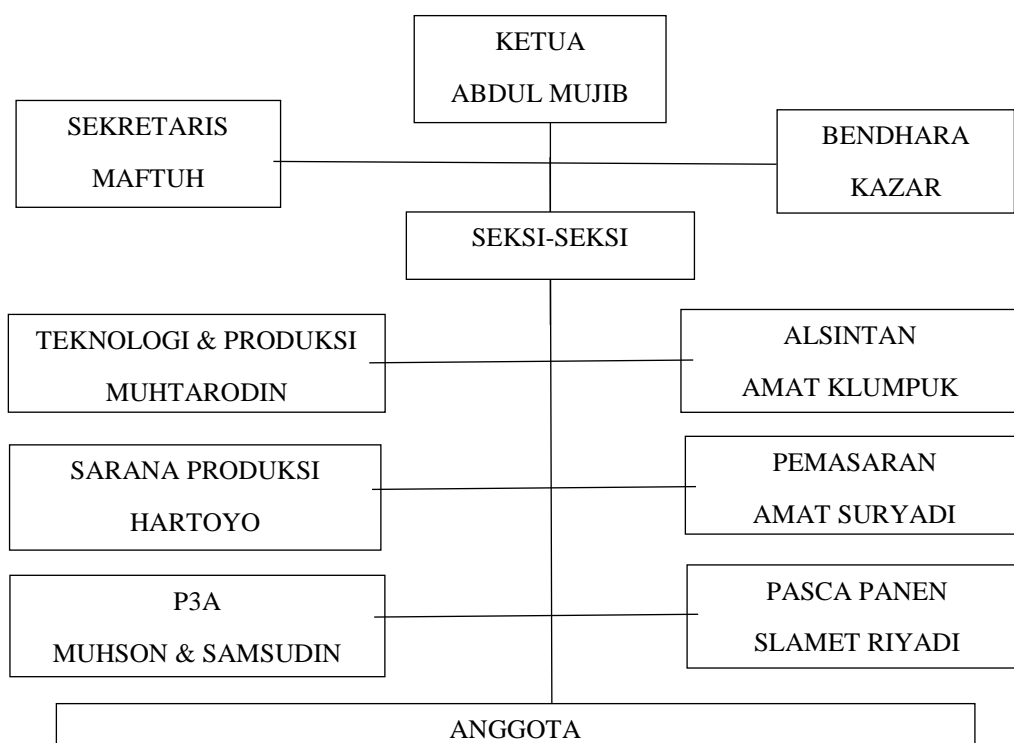
Misi

- 1) Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
- 2) Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Tani Makmur”

Struktur organisasi Gapoktan Tani Makmur berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan

melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen. setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Tani Makmur dapat dilihat pada gambar.



gambar 4. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Tani Makmur

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Sido Makmur

1) Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

2) Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

3) Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

4) Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

5) Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

6) Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Tani Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

7) Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Tani Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Legetan Kecamatan Bener.

8) Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Tani Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

9) Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.

3. Profil Gapoktan “Margo Mulyo”

Gapoktan “ Margo Mulyo” merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang berada di Kecamatan Bener. Gapoktan Margo Mulyo ini terletak di Dusun Krajan Desa Ngasinan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Gapoktan ini berdiri pada tanggal 15 Januari 2013, berdasarkan SK Bupati Purworejo tanggal 20 mei 2014 dengan Nomor pengukuhan 150 A tahun 2014.

b. Visi dan Misi

Visi : Dapat menjadi wadah atau sarana bagi kelompok-kelompok tani dalam lingkup Desa dan mampu mengembangkan potensi pertanian Desa.

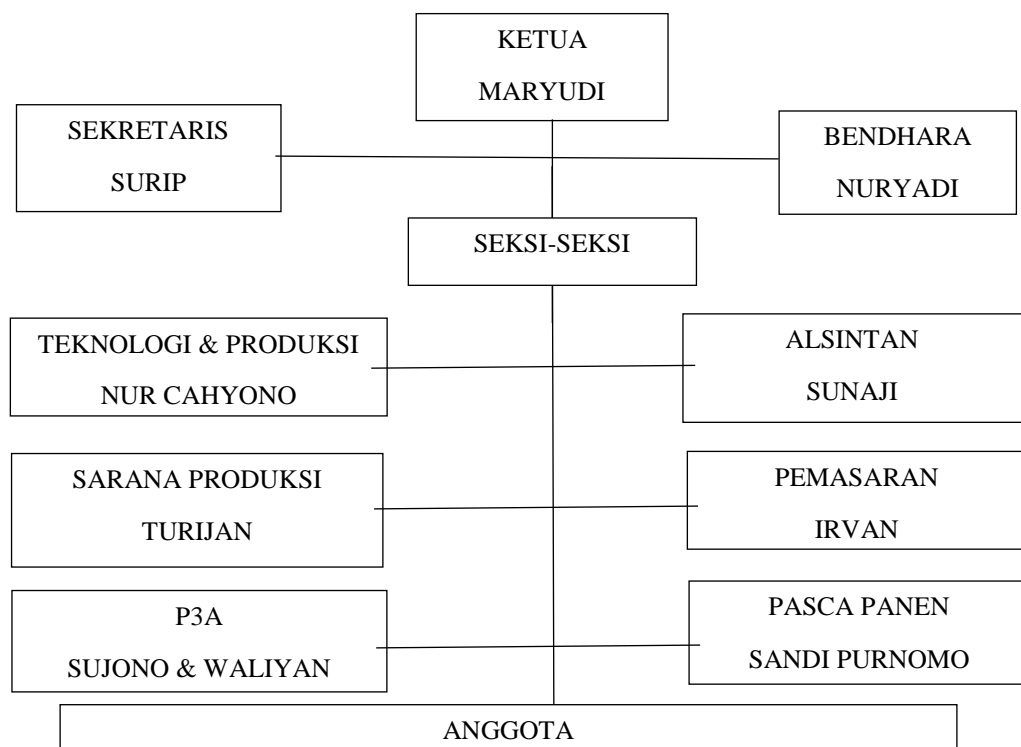
Misi

- 1) Melaksanakan budidaya pertanian yang baik
- 2) Meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta menjalin kerjasama antara anggota kelompok

b. Struktur Pengurus Gapoktan “ Margo Mulyo”

Struktur organisasi Gapoktan Margo Mulyo berstruktur hirarki. Seluruh unit berada dibawah pimpinan langsung yaitu ketua gapoktan. Ketua gapoktan

melaksanakan tugas untuk mengelola dan penentuan kebijakan gapoktan. Ketua gapoktan dibawah enam unit kerja yang terdiri dari teknologi dan produksi, sarana produksi, P3A (perkumpulan petani pemakai air), alat mesin pertanian, pemasaran, pasca panen. setiap unit-unit tersebut memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan terhadap unit kerja masing-masing terkait fungsinya per unit. Struktur Gapoktan Margo Mulyo dapat dilihat pada gambar.



gambar 5. Bagan Struktur Pengurus Gapoktan Margo Mulyo

Kewajiban-kewajiban pengurus Gapoktan Margo Mulyo.

1. Ketua

Memimpin dan memajukan Gapoktan secara keseluruhan.

2. Sekretaris

Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat-rapat, membuat notulen dan undangan.

3. Bendahara

Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengamankan dan bertanggung jawab terhadap uang yang ada di kas bendahara, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

4. Unit Teknologi & Produksi

Unit teknologi dan produksi bertugas sebagai pembuat kebijakan terkait teknologi apa yang digunakan untuk memperoleh produksi yang optimal sesuai kondisi pertanian di daerah tersebut.

5. Unit Alsintan

Unit Alsintan adalah unit yang mengelola dan merawat mesin-mesin milik Gapoktan guna dan mendatangkan keuntungan, mencatat dan melaporkan hasil-hasil dari mesin milik Gapoktan.

6. Unit Sarana Produksi

Unit sarana produksi di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola sarana produksi dari bantuan pemerintah misalnya bantuan benih, pupuk, dan pestisida.

7. Unit Pemasaran

Unit pemasaran dalam Gapoktan Sido Makmur mempunyai tugas sebagai unit pemasran hasil dari pertanian yang mencakup Desa Bleber Kecamatan Bener.

8. Unit P3A (Perkumpulan Petani Pengguna Air)

Unit Perkumpulan Petani Pengguna Air di Gapoktan Sido Makmur bertugas mengelola penggunaan air untuk kebutuhan areal persawahan dan bekerja sama dengan dinas pengairan setempat.

9. Unit Pasca Panen

Merupakan bagian yang menangani pengolahan hasil pertanian.